

JOURNAL TAWAZUN
ISSN: 0000-0000

**STRATEGI GURU DALAM MEMBENTUK NILAI KARAKTER
DISIPLIN PADA PESERTA DIDIK KELAS 3 DI SDN 005 KIAP
JAYA KABUPATEN PELALAWAN**

Zaka Hadikusuma Ramadan

Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Islam Riau

Email: Zakahadi@edu.uir.ac.id

Abstract

One of the characters that can be applied is the character of discipline. This study aims to determine the teacher's strategy in forming disciplinary character values and the obstacles in forming disciplinary character values in grade 3 students at SDN 005 Kiap Jaya, Pelalawan Regency. This study used descriptive qualitative method. The data sources used were teachers and students and reinforced by journals and books related to this research. Data collection techniques used are interviews, observation, and documentation. Data analysis techniques used from Miles and Huberman are data collection, data reduction, data presentation, and conclusions. The results of this study are the strategies applied by the teacher, namely 1) good discipline habits from teachers and students but have difficulty applying habits to male students due to lack of student awareness; 2) Incorporating it into intracurricular learning has been carried out but has obstacles, namely the comprehension power of students who are different ; 3) incorporate it into extracurriculars but have barriers to lack of awareness of students who are lacking; 4) and cooperate with parents but parents are still difficult to care about the character of this discipline.

Keywords: Character, Discipline, Strategy

Abstrak

Salah satu karakter yang dapat diterapkan adalah karakter disiplin. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi guru dalam membentuk nilai karakter disiplin dan hambatan dalam membentuk nilai karakter disiplin pada peserta didik kelas 3 di SDN 005 Kiap Jaya Kabupaten Pelalawan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sumber data yang digunakan yaitu guru dan peserta didik serta diperkuat dengan jurnal dan buku berkaitan dengan penelitian ini. Teknik pengumpul data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dari miles dan huberman yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Hasil penelitian ini yaitu strategi yang guru terapkan yaitu 1) kebiasaan disiplin baik dari guru dan peserta didik namun memiliki hambatan sulit menerapkan kebiasaan kepada peserta didik laki-laki karena kurangnya kesadaran peserta didik; 2) memasukkan kedalam pembelajaran intrakurikuler sudah terlaksanakan namun memiliki hambatan yaitu daya tangkap peserta didik yang berbeda-beda; 3) memasukkan kedalam ekstrakurikuler namun memiliki hambatan kurangnya kesadaran peserta didik; 4) dan melakukan kerjasama kepada orang tua namun orangtua masih sulit untuk peduli terhadap karakter disiplin ini.

Kata Kunci: Karakter, Disiplin, Strategi

A. Pendahuluan

Pendidikan penting bagi masyarakat Indonesia agar dapat membantu mereka yang kurang beruntung dan menjalani kehidupan yang lebih baik. Pendidikan membantu manusia untuk mempersiapkan diri dalam menghadapi tantangan dunia. Dalam pendidikan terdapat beberapa komponen, salah satunya adalah guru. Guru membantu peserta didik untuk tumbuh dan belajar¹. Guru bukan hanya seorang tenaga pengajar, tetapi guru juga panutan, seseorang yang dapat dikagumi dan ditiru².

Guru adalah orang yang paling penting dalam menentukan bagaimana peserta didik akan belajar dan berhasil di sekolah. Untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan karakter yang baik, guru harus mampu melaksanakan tugasnya dengan baik. Dalam mengembangkan nilai-nilai karakter yang baik Tidak mungkin tanpa bantuan guru, karena guru yang bertanggung jawab untuk mengajar dan membentuk karakter peserta didik.

Karakter adalah kualitas yang dimiliki setiap orang untuk menilai dirinya sendiri. Karakter adalah kumpulan sikap dan perilaku untuk melakukan hal yang baik. Karakter disiplin merupakan salah satu karakter yang di terapkan untuk membentuk peserta didik³. Karakter yang berkaitan dengan kedisiplinan adalah sesuatu yang harus dikembangkan dari waktu ke waktu. Karena kedisiplinan peserta didik pada saat ini begitu memprihatinkan, maka sangat penting bagi peserta didik untuk mengembangkan karakter disiplin sejak dini. Perilaku ini akan tertanam dalam diri peserta didik sebagai kebiasaan buruk jika tidak segera diperbaiki.⁴

Banyak perubahan karakter telah terjadi sebagai akibat dari kemajuan teknologi di dalam lingkungan masyarakat. Artinya, banyak peserta didik datang terlambat ke kelas, gagal menyelesaikan tugas yang diberikan, lalai membantu orang tua di rumah, tidak berpakaian rapi, dan terlibat dalam bercerita ketika guru sedang menjelaskan materi pembelajaran. Ada faktor-faktor yang mempengaruhi didalam penerapan nilai karakter. Faktor ini hadir baik dari dalam diri peserta didik maupun dari luar.

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan pada tanggal 23 November 2022 di SDN 005 Kip Jaya Kabupaten Pelalawan dengan guru kelas 3 yaitu Ibu AS dapat disimpulkan bahwa di dunia pendidikan banyak yang menerapkan pendidikan karakter salah satunya karakter disiplin. Karakter disiplin adalah karakter utama yang diterapkan. Masing-masing peserta didik memiliki karakter yang berbeda-beda, pasti ada saja yang melakukan kesalahan baik itu yang disadari maupun yang tidak

¹ Mustoip Sofyan, Muhammad Japar, dan Zulela. (2018). *Implementasi Pendidikan Karakter*. Surabaya : CV. Jakad Publish.

² Babuta, A. I., & Rahmat, A. (2019). Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Melalui Pelaksanaan Supervisi Klinis Dengan Teknik Kelompok. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(1), 1–28.

³ Zubaedi. (2018). Desain Pendidikan Karakter. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.

⁴ Tarsan, V., Saman, H., Helmon, A., & Sumardi, V. (2022). Upaya Guru Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Literasi Pendidikan Dasar*, 3(1), 14–29.

disadari. Misalnya masih ada peserta didik yang terlambat masuk kelas ketika bel sudah berbunyi, peserta didik yang membawa makanan ke dalam kelas, peserta didik yang egois yang tidak memerlukan teman, peserta didik yang perkataannya kurang sopan didengar dan peserta didik yang berbicara saat guru menerangkan materi pelajaran.

Dari 34 jumlah peserta didik ada 5 atau 6 peserta didik yang tidak disiplin. Namun kebanyakan mereka mengikuti teman-teman yang sulit untuk dibentuk karakternya. Bagi peserta didik yang disiplin maka guru akan memberi reward atau hadiah berupa pujian untuk membangkitkan kembali semangat peserta didik. Begitu juga sebaliknya, untuk peserta didik yang tidak disiplin maka guru akan memberikan hukuman yang berupa mendidik, contohnya mengutip sampah dan menyapu halaman.

Khususnya peserta didik kelas 5A yang kurang disiplin. Masih ada perilaku peserta didik di ruang kelas yang terus melanggar kebijakan disiplin sekolah⁵. Sebagian besar peserta didik masih kurang dalam nilai-nilai karakter disiplin. Misalnya, sebagian peserta didik belum memahami pentingnya pendidikan karakter disiplin, masih banyak peserta didik yang berbicara dengan cara yang tidak menyenangkan, dan sebagian peserta didik menganggap temannya tidak berguna⁶. Sebagian peserta didik belum dapat sepenuhnya mentaati peraturan yang berlaku di sekolah. Masih banyak peserta didik yang datang terlambat ke kelas, tidak melengkapi seragam, dan sulit diatur saat memasuki kelas dan memulai pelajaran⁷.

Berdasarkan pemaparan ini peneliti tertarik mengkaji lebih dalam tentang strategi guru dalam membentuk karakter disiplin. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi guru dalam membentuk nilai karakter disiplin pada peserta didik kelas 3 di SDN 005 Kiap Jaya Kabupaten Pelalawan dan hambatan dalam membentuk nilai karakter disiplin pada peserta didik kelas 3 di SDN 005 Kiap Jaya Kabupaten Pelalawan. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pembaca dan memajukan karakter bangsa sehingga terbentuk generasi bangsa yang berkarakter.

B. Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yakni kualitatif. Kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang digunakan dalam mengungkapkan permasalahan dalam kehidupan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif⁸. Salah satu karakteristik penelitian deskriptif kualitatif yaitu untuk

⁵ Anandari, D. P., & Ain, S. Q. (2022). *JPKD : Volume 4 Nomor 2 Tahun 2022 Research & Learning in Primary Education Strategi Guru Dalam Membangun Karakter Disiplin Siswa Kelas V di SDN 48 Pekanbaru*. 4, 122–128.

⁶ Nuranti, dkk. (2019). Strategi Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Kota Batu. *Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 1(3), 2.

⁷ Putri, Mega Rani, dkk. (2021). Identifikasi Hambatan Belajar Mahasiswa Universitas Sri Wijaya Pada Masa Pandemi Covid-10. *Jurnal Kependidikan*. 7(3). 692-698.

⁸ Gunawan, Imam. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Bumi Aksara

mengeksplor sebuah permasalahan atau fenomena sosial dan mengembangkan pemahaman yang spesifik dari suatu fenomena⁹.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data¹⁰. Dalam penelitian ini sumber data primer diperoleh dari guru dan peserta didik. Sedangkan sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, tetapi melihat orang lain atau dengan dokumen. Dalam penelitian ini yaitu jurnal dan buku.

Teknik pengumpul data dalam penelitian ini yaitu wawancara, observasi, dokumentasi. Tujuan dari wawancara adalah untuk mendapatkan informasi lengkap tentang subjek penelitian dengan mengajukan sejumlah pertanyaan terbuka, terstruktur, dan tidak terstruktur¹¹. Observasi atau pengamatan adalah ungkapan lisan atau tulisan, mengamati dan menyelidiki suatu objek berdasarkan apa yang dilihat, didengar, atau dirasakan¹². Dokumentasi dapat berupa tulisan atau foto seseorang. Pengumpulan data dokumentasi adalah apa yang peneliti lakukan untuk mengumpulkan data. Selain itu, dokumentasi merupakan sumber data sekunder yang diperlukan untuk penelitian.¹³

Keabsahan data dalam penelitian diuji menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Triangulasi teknik berupa pengujian data dari sumber data dengan menggunakan teknik yang berbeda, sedangkan triangulasi sumber berupa pengujian kebenaran data dengan membandingkan data pada sumber yang berbeda¹⁴. Teknik analisis data yang digunakan adalah miles dan huberman yang memiliki 4 tahapan yaitu mengumpulkan data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi; reduksi data yaitu mengelompokkan data; penyajian data yaitu dalam bentuk tabel dan narasi; dan menarik kesimpulan terkait strategi guru dalam membentuk karakter disiplin dan hambatan di SDN 005 Kiyap Jaya Pelalawan.

C. Hasil Penelitian

Strategi guru dilakukan dengan melihat dari 4 komponen yaitu : melalui kebiasaan, melalui pembelajaran intrakurikuler, melalui proses pembelajaran ekstrakurikuler, dan melalui kerjasama. Strategi adalah sebuah rencana yang cermat

⁹ Dafit, Febrina dan Ramadan, Zaka Hadikusuma. (2020). *Pelaksanaan Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di Sekolah Dasar*. Jurnal Basicedu, 4(4).

¹⁰ Sari, M. S., & Zefri, M. (2019). Pengaruh Akuntabilitas, Pengetahuan, dan Pengalaman Pegawai Negeri Sipil Beserta Kelompok Masyarakat (Pokmas) Terhadap Kualitas Pengelolaan Dana Kelurahan Di Lingkungan Kecamatan Langkapura. *Jurnal Ekonomi*, 21(3), 308–315.

¹¹ Tanujaya, Chesly. (2017). Perancangan Standar Operational Procedure Produksi Pada Perusahaan Coffeain. *Jurnal Manajemen dan Star-up Bisnis*. 2(1). 93.

¹² Mugianto. (2017). Teks Laporan Hasil Observasi Model Pembelajaran Berbasis Proyek Siswa Kelas X SMA. *Jurnal Ilmu Budaya*, 1(4), 356.

¹³ Arischa, Suci. (2019). Analisis Beban Kerja Bidang Pengelolaan Sampah Dinas Lingkungan Hidup Dan Kebersihan Kota Pekanbaru. *Jurnal Online Mahasiswa Universitas Riau*, 6(Edisi 1 Januari-Juni 2019), 1–15.

¹⁴ Ikhsandi, M Rio Harits dan Ramadan, Zaka Hadikusuma. (2021). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3).

mengenai kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu¹⁵. Strategi guru dalam membentuk nilai karakter disiplin berarti bagaimana cara guru dalam membentuk nilai karakter disiplin pada peserta didik kelas 3.

Pada saat ini, banyak terjadi peristiwa-peristiwa yang di tunjukkan oleh peserta didik di Indonesia, seperti sering terlambat saat masuk kelas, tidak memperhatikan guru saat menjelaskan, tidak mengerjakan tugas rumah dan sebagainya. Berdasarkan peristiwa tersebut maka perlu adanya sebuah cara agar pelanggaran yang dibuat oleh peserta didik dapat ditanggulangi dengan baik salah satunya melalui pembentukan nilai karakter, terutama karakter disiplin dalam diri peserta didik. Kedisiplinan tidak tumbuh begitu saja tanpa sebab, guru sangat berperan dalam membentuk atau menumbuhkan karakter disiplin peserta didik ,oleh karena itu guru harus bisa menjadi contoh bagi peserta didiknya. Dengan guru datang tepat waktu maka peserta didik bisa menjadikan hal tersebut sebagai contoh. Adapun strategi dulu dalam membent

Di dalam ruangan kelas 3 sudah tertera tata tertib kelas dan jadwal piket. Tata tertib yang berlaku bagi peserta didik berguna untuk mengatur kegiatan belajar dan pembelajaran disekolah¹⁶. Tata tertib terkait nilai karakter disiplin pada kelas 3 yaitu :

1. Ketika bel sudah berbunyi, semua peserta didik masuk ke dalam kelas dengan tertib.
2. Peserta didik membuang sampah pada tempatnya.
3. Peserta didik harus berpakaian yang rapi dan lengkap sesuai aturan sekolah.
4. Peserta didik dilarang membawa makanan kedalam kelas.
5. Peserta didik tidak boleh makan ketika pelajaran berlangsung.
6. Setelah proses pembelajaran selesai diharapkan untuk merapikan kembali ruang kelas.

Sedangkan jadwal piket yang ada didalam kelas bertujuan agar kelas selalu bersih, rapi dan nyaman. Penerapan jadwal piket dilaksanakan pada pagi hari dan setelah proses pembelajaran, dengan ketentuan setiap hari 6 orang peserta didik yang melakukan piket. Akan tetapi jadwal piket yang berada didalam kelas yang seharusnya dipatuhi oleh seluruh peserta didik ternyata dalam mengaplikasikannya masih ada peserta didik yang tidak memiliki kesadaran dalam melakukan piket, peserta didik yang tidak peduli terhadap kebersihan kelasnya dan mayoritas peserta didik kelas 3 yang susah untuk piket adalah peserta didik laki-laki, sehingga guru sering menegurnya. Sebelum proses pembelajaran dimulai, peserta didik selalu berdo'a walaupun ada beberapa peserta didik yang tidak serius pada saat berdo'a. Apabila guru melihat hal tersebut maka guru akan langsung menegur, guru juga sering menegur peserta didik yang melakukan kesalahan agar peserta didik bisa langsung berubah kearah yang lebih baik dan meninggalkan kebiasaan-kebiasaan buruk. Peserta didik kelas 3 juga sudah melakukan kegiatan literasi secara disiplin. kelas 3 sudah menjalankan gerakan literasi. Menurut undang-undang nomor 3 tahun

¹⁵ Arifin, Muhammad. (2017). *Strategi Manajemen Perubahan Dalam Meningkatkan Disiplin di Perguruan Tinggi*. Jurnal Edutech, 3(1),118.

¹⁶ Taha, Rohmad Aliman dan Nyoman Sujana. (2021). *Pengaruh Penerapan Tata Tertib Sekolah Terhadap Disiplin Belajar Siswa*. Jurnal Pendidikan Ekonomi. 7(3). 692 - 698.

2017 tentang sistem pembukuan, pada pasal 4 butir c, mengatakan bahwa tujuan penyelenggaraan sistem pembukuan adalah untuk menumbuhkembangkan budaya literasi seluruh warga Negara Indonesia. Melalui peraturan Menteri pendidikan dan kebudayaan (Kemendikbud) nomor 23 tahun 2015, kementerian meluncurkan sebuah gerakan literasi sekolah untuk menumbuhkan sikap budi pekerti luhur kepada anak-anak melalui bahasa. Berdasarkan hal tersebut maka kegiatan literasi di kelas 3 selalu rutin dilaksanakan.

Didalam lingkungan sekolah, guru kelas 3 sudah menggunakan seragam yang rapi sesuai dengan ketentuan yang berlaku, Guru adalah cerminan dari seluruh peserta didik, oleh sebab itu guru harus berpakaian yang rapi agar peserta didik bisa mencontoh hal tersebut. Di SDN 005 Kiap Jaya mempunyai kebiasaan setelah proses pembelajaran selesai guru juga ikut membereskan perlengkapan kelas, begitu juga di kelas 3, guru kelas 3 juga ikut membantu membereskan perlengkapan kelas dan juga menyerahkan kepada peserta didik agar mereka lebih bertanggung jawab terhadap segala sesuatu.

Nilai karakter disiplin selalu dimasukkan guru didalam proses pembelajaran. Guru tidak hanya mentransfer ilmu saja tetapi juga harus mampu membentuk nilai karakter peserta didik. Di dalam kelas terjadi proses pembelajaran, ruang kelas bukan hanya sebagai ruang mendapatkan pengetahuan saja atau prestasi akademis, tetapi juga merupakan ruang untuk pengembangan dan pembentukan nilai karakter¹⁷. Oleh karena itu guru harus mampu memasukkan nilai karakter disiplin ketika proses pembelajaran berlangsung. Nilai karakter disiplin dimasukkan dalam kegiatan awal pembelajaran, kegiatan inti pembelajaran dan kegiatan akhir pembelajaran. Contoh nilai karakter disiplin yang dimasukkan dalam proses pembelajaran yaitu dalam hal kerapian serta disiplin waktu. karena disiplin waktu sangat penting dalam hal apapun. Dalam memasukkan nilai karakter disiplin pada saat proses pembelajaran tentu akan ada hambatan yang terjadi.

Melalui kegiatan ekstrakurikuler peserta didik dapat mengembangkan potensi, bakat dan minatnya. selain itu kegiatan ekstrakurikuler juga dapat membantu dalam pembentukan karakter peserta didik. Nilai karakter harus diajarkan dan dibentuk sejak dini didalam diri peserta didik, terutama nilai karakter disiplin. Apabila peserta didik diajarkan untuk selalu disiplin sejak dini maka seterusnya akan terbiasa untuk selalu disiplin dalam hal apapun.

Di SDN 005 Kiap Jaya terdapat ekstrakurikuler, yaitu pramuka, tari dan drumband. Guru tidak hanya memasukkan nilai karakter disiplin pada saat proses pembelajaran, tetapi pada kegiatan ekstrakurikuler guru juga memasukkan nilai karakter terutama nilai karakter disiplin. Kegiatan ekstrakurikuler mengandung nilai-nilai karakter yang dapat dibentuk oleh guru, selain itu kegiatan ekstrakurikuler juga dapat membantu dalam pembentukan karakter peserta didik¹⁸. Nilai karakter harus

¹⁷ Simarmata, Harun. (2019). *Pendidikan Karakter Berbasis Kelas: Sebuah Pemahaman*. Jurnal Pendidikan Penabur. 32. 7

¹⁸ Bakri, Abu Rizal, dkk. (2021). *Nilai Karakter Siswa Pada Kegiatan Ekstrakurikuler*.

diajarkan dan dibentuk sejak dini didalam diri peserta didik, terutama nilai karakter disiplin. Apabila peserta didik diajarkan untuk selalu disiplin sejak dini maka seterusnya akan terbiasa untuk selalu disiplin dalam hal apapun. Contoh nilai karakter disiplin yang dimasukkan guru dalam kegiatan ekstrakurikuler yaitu disiplin waktu dalam kehadiran dan disiplin pada saat mengikuti latihan.

Orang tua dan guru memiliki tugas yang saling melengkapi dalam pembentukan kedisiplinan. Kunci utama pembentukan karakter adalah kerjasama dan komunikasi yang baik antara guru dan orang tua peserta didik¹⁹. Oleh karena itu orang tua memiliki pengaruh yang paling penting terhadap kepribadian kedisiplinan peserta didik. Guru kelas 3 sudah melakukan komunikasi dengan baik terhadap orang tua peserta didik, akan tetapi ada sebagian orang tua yang bersikap kurang peduli terhadap anaknya padahal komunikasi yang dilakukan guru dengan orang tua bertujuan untuk mewujudkan karakter disiplin dalam diri peserta didik.

Sistem komunikasi antara guru dan peserta didik yaitu apabila peserta didik melanggar aturan sekolah maka guru akan memanggil orang tua peserta didik tersebut untuk datang ke sekolah, selain itu biasanya guru akan membicarakan pada saat pembagian raport. Cara berkomunikasi yang lain yaitu setelah peserta didik melakukan ulangan atau kuis guru akan memberi catatan dibawah soal ulangan tersebut untuk diserahkan dan di tanda tangani oleh orang tua peserta didik, kemudian tanda tangan tersebut akanlihatkan kepada guru.

Maka dapat disimpulkan bahwa strategi guru dalam membentuk nilai karakter disiplin yaitu dengan cara guru datang ke sekolah tepat waktu, pada pukul 07.00, dan guru memakai seragam sekolah sesuai dengan ketentuan dan aturan sekolah. guru melakukan hal tersebut karena guru merupakan cerminan yang akan di tiru oleh peserta didiknya. Apabila guru datang tepat waktu dan tidak terlambat maka peserta didik akan menjadikan hal tersebut sebagai contoh yang bisa mereka tiru dengan baik. Selain itu strategi yang dilakukan guru untuk membentuk nilai karakter disiplin pada peserta didik kelas 3 yaitu dengan cara guru membuat tata tertib kelas dan jadwal piket kemudian diletakkan didalam kelas, hal tersebut agar seluruh peserta didik kelas 3 dapat melihat dan menjadikan acuan atau pedoman agar tidak melanggar aturan kelas dan bisa belajar untuk lebih disiplin. Walaupun ada bebarapa peserta didik yang terkadang kurang peduli terhadap pelaksanaan piket, tetapi hal tersebut sering ditegur oleh guru sehingga peserta didik pun bisa berubah dan meninggalkan kebiasaan buruknya. Guru juga menerapkan aturan bagi peserta didik yang terlambat masuk kedalam kelas maka peserta didik akan berdiri didepan kelas, peraturan tersebut dibuat guru agar peserta didik takut untuk terlambat masuk kedalam kelas. Guru juga mengajarkan peserta didik untuk selalu merapikan meja serta kursi dan membereskan perlengkapan kelas lainnya ketika proses pembelajaran telah selesai. Hal tersebut

Indonesian Values and Character Education Journal. 4(1).2

¹⁹ Elpa Rhenanda & Febrina Dafit. (2022). *Kerjasama Guru dan Orang tua Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Kelas V SDN 190 Pekanbaru*. *Journal of islamic studies*. 3(01). 95-110

bertujuan agar peserta didik bisa belajar untuk lebih bertanggung jawab terhadap segala sesuatu. Apabila ada peserta didik yang tidak disiplin dan melanggar aturan maka guru akan langsung menegur hal tersebut agar peserta didik bisa cepat untuk berubah ke arah yang lebih baik.

Hambatan adalah halangan berupa rintangan maupun suatu situasi yang tidak diinginkan dan dapat menghalangi tercapainya tujuan tertentu²⁰. Ada beberapa hambatan yang dialami guru pada saat membentuk nilai karakter disiplin pada peserta didik, yaitu: 1) masih terbatasnya penggunaan waktu guru dalam menerapkan karakter, 2) adanya faktor usia dari guru, 3) tidak adanya dukungan dari orang tua peserta didik dalam menerapkan karakter disiplin, 4) masih kurangnya kesadaran dari peserta didik untuk berdisiplin diri, 5) kurangnya minat dan motivasi dari peserta didik untuk disiplin dalam belajar.²¹

Hambatan dalam membentuk nilai karakter disiplin pada peserta didik kelas 3 yaitu adanya pengaruh lingkungan luar yang masuk ke dalam diri peserta didik sehingga peserta didik sulit untuk konsisten dalam menerapkan karakter disiplin dan hambatannya bisa berasal dari karakter anak itu sendiri. Kalau dari lingkungan rumahnya sudah tidak disiplin maka sulit untuk dibentuk. Selain itu guru juga sulit menerapkan kedisiplinan pada peserta didik laki-laki, hal tersebut karena mayoritas anak laki-laki sangat sulit untuk diatur dan diberitahu.

Hambatan yang terjadi ketika guru memasukkan nilai karakter disiplin dalam proses pembelajaran yaitu daya tangkap peserta didik yang berbeda-beda serta kurang pedulinya peserta didik terhadap pembelajaran yang tidak ia sukai. Apabila ada peserta didik yang tidak menyukai satu pembelajaran maka peserta didik tersebut akan mengobrol bersama temannya ketika guru sedang menjelaskan materi pembelajaran tersebut. Dalam kegiatan ekstrakurikuler tentu ada juga hambatan yang terjadi pada saat guru membentuk nilai karakter disiplin pada diri peserta didik, hambatan yang terjadi yaitu kurangnya kesadaran peserta didik terhadap waktu. Masih ada peserta didik yang tidak menghargai waktu ketika kegiatan ekstrakurikuler berlangsung.

Dalam membentuk nilai karakter disiplin dalam diri anak kerjasama guru dan orang tua itu sangat penting untuk dilakukan, namun pada kenyataannya kerjasama dengan orang tua sulit untuk dilakukan karena orang tua peserta didik yang kurang peduli, acuh tak acuh dan cuek terhadap karakter anaknya sendiri. Terkadang orang tua juga sulit untuk dihubungi ketika guru ingin memberitahu tentang karakter anaknya di sekolah.

Maka dapat disimpulkan bahwa hambatan dalam membentuk nilai karakter disiplin pada peserta didik yaitu daya tangkap peserta didik yang berbeda-beda serta kurang pedulinya peserta didik terhadap pembelajaran yang tidak ia sukai. Apabila

²⁰ Putri, Mega Rani, dkk. (2021). *Identifikasi Hmabatan Belajar Mahasiswa Universitas Sri Wijaya Pada Masa Pandemi Covid-10*. *Jurnal Kependidikan*. 7(3). 692-698.

²¹ Indra, Nyak, Sulaiman & Husin. (2021). *Kendala Guru Dalam Penerapan Karakter Disiplin Belajar di SD Negeri 53 Banda Aceh*. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*

ada peserta didik yang tidak menyukai satu pembelajaran maka peserta didik tersebut akan mengobrol bersama temannya ketika guru sedang menjelaskan materi pembelajaran tersebut, kurangnya kesadaran peserta didik terhadap waktu karena masih ada peserta didik yang tidak bisa menghargai waktu, selain itu hambatan yang lain yaitu orang tua peserta didik yang kurang peduli, acuh tak acuh dan cuek terhadap karakter anaknya sendiri. Terkadang orang tua juga sulit untuk dihubungi ketika guru ingin memberitahu tentang karakter anaknya di sekolah.

Strategi guru dalam membentuk nilai karakter disiplin dapat dilakukan melalui pembiasaan, pembiasaan yang dilakukan dalam penerapan karakter disiplin sangat bagus dilakukan pada peserta didik agar terbiasa untuk selalu disiplin. Didalam penelitian Putra dan Fathoni pembiasaan yang dilakukan dalam penerapan karakter disiplin yaitu melalui kegiatan rutin yang selalu dilaksanakan, contohnya masuk kelas sebelum bel berbunyi. Hambatan yang terjadi dalam membentuk nilai karakter disiplin pada penelitian yang dilakukan oleh Putra dan Fathoni adalah kondisi atau pemahaman peserta didik yang berbeda-beda dan kesadaran peserta didik yang masih kurang²².

Strategi yang dapat dilakukan dalam membentuk nilai karakter disiplin yaitu melalui pembelajaran, melalui kegiatan sehari-hari yang berupa pemberian keteladanan seperti teguran, nasehat dan kegiatan rutin, serta melalui perangkat pembelajaran yang memuat nilai karakter. Hambatan yang terjadi dalam membentuk nilai karakter disiplin pada penelitian Zahara yaitu hambatan yang berasal dari orang tua, contohnya orang tua kurang peduli terhadap anak, mereka kurang menyadari betapa pentingnya kedisiplinan. Selain itu hambatan yang terjadi juga berasal dari lingkungan tempat peserta didik bermain dan kurangnya minat peserta didik dalam mempelajari hal yang tidak disukai.²³

Strategi yang dilakukan guru di SDN 005 Kiap Jaya Kabupaten Pelalawan dalam membentuk nilai karakter disiplin pada peserta didik kelas 3 dapat dilakukan melalui 4 aspek yaitu melalui kebiasaan, pembelajaran intrakurikuler, pembelajaran ekstrakurikuler dan kerjasama. Adapun strategi dalam membentuk karakter disiplin yang dilakukan guru adalah dengan cara guru datang ke sekolah tepat waktu, pada pukul 07.00, dan guru memakai seragam sekolah sesuai dengan ketentuan dan aturan sekolah. guru melakukan hal tersebut karena guru merupakan cerminan yang akan ditiru oleh peserta didiknya. Apabila guru datang tepat waktu dan tidak terlambat maka peserta didik akan menjadikan hal tersebut sebagai contoh yang bisa mereka tiru dengan baik. Selain itu strategi yang dilakukan guru untuk membentuk nilai karakter disiplin pada peserta didik kelas 3 yaitu dengan cara guru membuat tata tertib kelas

²² Putra, Aggit Fadhilah dan Achamad Fathoni. (2022). *Penerapan Karakter Disiplin Melalui Pembiasaan Pada Peserta Didik Sekolah Dasa*. *Jurnal Basicedu*. 6 (4). 6307-6412.

²³ Zahara, Siti. (2020). *Strategi Guru dalam Membangun Karakter Disiplin Siswa Kelas II dalam Pembelajaran Daring SDN 165 Caturahayu Kecamatan Dendang*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah : Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi.

dan jadwal piket kemudian diletakkan didalam kelas, hal tersebut agar seluruh peserta didik kelas 3 dapat melihat dan menjadikan acuan atau pedoman agar tidak melanggar aturan kelas dan bisa belajar untuk lebih disiplin. Akan tetapi jadwal piket yang berada didalam kelas yang seharusnya dipatuhi oleh seluruh peserta didik ternyata dalam mengaplikasikannya masih ada peserta didik yang tidak memiliki kesadaran dalam melakukan piket, peserta didik yang tidak peduli terhadap kebersihan kelasnya dan mayoritas peserta didik kelas 3 yang susah untuk piket adalah peserta didik laki-laki, sehingga guru sering menegurnya. Guru juga menerapkan aturan bagi peserta didik yang terlambat masuk kedalam kelas maka peserta didik akan berdiri didepan kelas, peraturan tersebut dibuat guru agar peserta didik takut untuk terlambat masuk kedalam kelas. Guru juga mengajarkan peserta didik untuk selalu merapikan meja serta kursi dan membereskan perlengkapan kelas lainnya ketika proses pembelajaran telah selesai. Hal tersebut bertujuan agar peserta didik bisa belajar untuk lebih bertanggung jawab terhadap segala sesuatu. Apabila ada peserta didik yang tidak disiplin dan melanggar aturan maka guru akan langsung menegur hal tersebut agar peserta didik bisa cepat untuk berubah ke arah yang lebih baik.

Dapat dikatakan bahwa strategi dalam membentuk nilai karakter disiplin melalui 4 aspek yaitu kebiasaan, pembelajaran intrakurikuler, pembelajaran ekstrakurikuler dan kerjasama sudah berhasil dilakukan oleh guru. Walaupun dari masing-masing aspek tersebut ada kekurangannya seperti contohnya masih ada peserta didik yang tidak peduli dan kurang disiplin, tetapi hal tersebut dapat ditangani oleh guru melalui teguran, semakin sering guru menegur peserta didik yang kurang disiplin maka peserta didik akan berubah kearah yang lebih baik lagi dan lebih belajar untuk disiplin. Guru juga selalu mengingatkan untuk peserta didik selalu disiplin dalam hal apapun dan dimanapun. Selain itu guru juga memberikan hukuman untuk peserta didik yang tidak disiplin, sebagai salah satu contoh yaitu apabila peserta didik terlambat masuk kedalam kelas maka guru akan menyuruhnya untuk berdiri didepan kelas. Dengan adanya hukuman tersebut maka akan membuat peserta didik takut untuk bersikap tidak disiplin. Setiap yang melanggar aturan maka akan ada hukuman yang diberikan oleh guru kepada peserta didik, hal tersebutlah yang semakin hari akan membuat peserta didik berubah kearah yang lebih baik dan belajar untuk disiplin.

D. Kesimpulan

Strategi guru dalam membentuk nilai karakter disiplin pada peserta didik kelas 3 yaitu kebiasaan baik guru yang mencontohkan kemudian peserta didik mengikuti. guru melakukan hal tersebut karena guru merupakan cerminan yang akan di tiru oleh peserta didiknya. Apabila ada peserta didik yang tidak disiplin dan melanggar aturan maka guru akan langsung menegur hal tersebut agar peserta didik bisa cepat untuk berubah ke arah yang lebih baik. Strategi lainnya guru memasukkan karakter disiplin kedalam pembelajaran intrakurikuler dan ekstrakurikuler untuk selalu menerapkan

karakter disiplin. Selain itu guru melakukan kerjasama dengan orangtua untuk berkontribusi dalam pembentukan karakter disiplin peserta didik.

Hambatan dalam membentuk nilai karakter disiplin pada peserta didik yaitu guru sulit menerapkan kedisiplinan kepada peserta didik laki-laki dibandingkan peserta didik perempuan, daya tangkap peserta didik yang berbeda-beda serta kurang pedulinya peserta didik terhadap pembelajaran yang tidak ia sukai. Apabila ada peserta didik yang tidak menyukai satu pembelajaran maka peserta didik tersebut akan mengobrol bersama temannya ketika guru sedang menjelaskan materi pembelajaran tersebut, kurangnya kesadaran peserta didik terhadap waktu karena masih ada peserta didik yang tidak bisa menghargai waktu, selain itu hambatan yang lain yaitu orang tua peserta didik yang kurang peduli, acuh tak acuh terhadap karakter anaknya sendiri. Terkadang orang tua juga sulit untuk dihubungi ketika guru ingin memberitahu tentang karakter anaknya di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Anandari, D. P., & Ain, S. Q. (2022). *JPKD : Volume 4 Nomor 2 Tahun 2022 Research & Learning in Primary Education Strategi Guru Dalam Membangun Karakter Disiplin Siswa Kelas V di SDN 48 Pekanbaru*. 4, 122–128.
- Arifin, Muhammad. (2017). *Strategi Manajemen Perubahan Dalam Meningkatkan Disiplin di Perguruan Tinggi*. *Jurnal Edutech*, 3(1),118.
- Arischa, Suci. (2019). Analisis Beban Kerja Bidang Pengelolaan Sampah Dinas Lingkungan Hidup Dan Kebersihan Kota Pekanbaru. *Jurnal Online Mahasiswa Universitas Riau*, 6(Edisi 1 Januari-Juni 2019), 1–15.
- Babuta, A. I., & Rahmat, A. (2019). Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Melalui Pelaksanaan Supervisi Klinis Dengan Teknik Kelompok. *Al-Tanzim : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(1), 1–28.
- Bakri, Abu Rizal, dkk. (2021). Nilai Karakter Siswa Pada Kegiatan Ekstrakurikuler. *Indonesian Values and Character Education Journal*. 4(1).2
- Dafit, Febrina dan Ramadan, Zaka Hadikusuma. (2020). *Pelaksanaan Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di Sekolah Dasar*. *Jurnal Basicedu*, 4(4).
- Elpa Rhenanda & Febrina Dafit. (2022). *Kerjasama Guru dan Orang tua Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Kelas V SDN 190 Pekanbaru*. *Journal of islamic studies*. 3(01). 95-110
- Gunawan , Imam. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Bumi Aksara
- Ikhsandi, M Rio Harits dan Ramadan, Zaka Hadikusuma. (2021). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3).
- Mardikarini, S., & Putri, L. C. K. (2020). Pemantauan Kedisiplinan Siswa Melalui Penetapan Indikator Perilaku Disiplin Siswa Kelas III. *Jurnal Ilmiah KONTEKSTUAL*, 2(01), 30–37.
- Indra, Nyak, Sulaiman & Husin. (2021). *Kendala Guru Dalam Penerapan Karakter Disiplin Belajar di SD Negeri 53 Banda Aceh*. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*
- Mugianto. (2017). Teks Laporan Hasil Observasi Model Pembelajaran Berbasis Proyek Siswa Kelas X SMA. *Jurnal Ilmu Budaya*, 1(4), 356.

- Mustoip Sofyan, Muhammad Japar, dan Zulela. (2018). *Implementasi Pendidikan Karakter*. Surabaya : CV. Jakad Publish.
- Nuranti, dkk. (2019). Strategi Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Kota Batu. *Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 1(3), 2.
- Putra, Aggit Fadhilah dan Achamad Fathoni. (2022). Penerapan Karakter Disiplin Melalui Pembiasaan Pada Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*. 6 (4). 6307-6412.
- Putri, Mega Rani, dkk. (2021). Identifikasi Hambatan Belajar Mahasiswa Universitas Sri Wijaya Pada Masa Pandemi Covid-10. *Jurnal Kependidikan*. 7(3). 692-698.
- Rizal, S., & Munip, A. (2017). Strategi Guru Kelas dalam Menumbuhkan Nilai-nilai Karakter Pada Siswa Sd/MI. *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI*, 4(1), 45-60.
- Sari, M. S., & Zefri, M. (2019). Pengaruh Akuntabilitas, Pengetahuan, dan Pengalaman Pegawai Negeri Sipil Beserta Kelompok Masyarakat (Pokmas) Terhadap Kualitas Pengelolaan Dana Kelurahan Di Lingkungan Kecamatan Langkapura. *Jurnal Ekonomi*, 21(3), 308-315.
- Taha, Rohmad Aliman dan Nyoman Sujana. (2021). Pengaruh Penerapan Tata Tertib Sekolah Terhadap Disiplin Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*. 7(3). 692 - 698.
- Tarsan, V., Saman, H., Helmon, A., & Sumardi, V. (2022). Upaya Guru Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Literasi Pendidikan Dasar*, 3(1), 14-29.
- Yupita Ella. (2022). *Strategi Guru Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Pada Masa Adaptasi (New Normal) Kelas III Mis Hidayatul Hasaniyyah Kota Bengkulu*. Skripsi. Bengkulu : Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno.
- Zahara, Siti. (2020). Strategi Guru dalam Membangun Karakter Disiplin Siswa Kelas II dalam Pembelajaran Daring SDN 165 Caturhayu Kecamatan Dendang. Skripsi. Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah : Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi.
- Zubaedi. (2018). Desain Pendidikan Karakter. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689-1699.